

## TRAINING OF MANAGEMENT SKIT FOR STUDENTS OF SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA CIPANAS

**Gandadinata Thamrin<sup>1</sup>, Rosmaya Nainggolan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pelita Harapan

gandadinata.thamrin@uph.edu, rosmaya.nainggolan@uph.edu

### Abstract

Services in the church often uses a short drama (skit) as one of methods in delivering the gospel to the congregation both adult and children, especially on the days of Christmas and Easter celebrations. This community service activity carried out to fulfill the request of the Senate of the Students of STT Cipanas to develop their ability to make short dramas that can be used in service. The training was conducted in two days. First day: material presentation that consisted of theory and concept of drama as a work of art and also presenting some examples of drama artworks. Day two: hands-on practice that includes the practice of management, planning, and strategies to make drama skit. This activity was responded positively by the participants. Participants have additional basic knowledge about management, planning, and strategies for making skits that can be used in church service effectively and efficiently.

**Keywords:** *skit*, drama, management, planning, strategic,

## PELATIHAN MANAJEMEN SKIT BAGI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA CIPANAS

Gandadinata Thamrin<sup>1</sup>, Rosmaya Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pelita Harapan

gandadinata.thamrin@uph.edu, rosmaya.nainggolan@uph.edu

### Abstrak

Pelayanan di gereja sering menggunakan drama singkat (skit) sebagai salah satu metoda penyampaian pesan rohani kepada jemaat baik jemaat dewasa maupun anak-anak terutama pada hari-hari perayaan natal dan paskah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan atas permintaan Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Cipanas (STTC) untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat drama singkat yang dapat dipakai dalam pelayanan. Pelatihan dilakukan dalam dua hari. Hari pertama: pemaparan materi berupa teori dan konsep drama sebagai sebuah karya seni serta menampilkan beberapa contoh drama. Hari kedua: praktek secara langsung yang meliputi praktek manajemen, perencanaan, dan strategi membuat drama singkat. Kegiatan ini ditanggapi positif oleh peserta. Peserta memiliki tambahan pengetahuan dasar tentang manajemen *skit*, perencanaan, dan strategi membuat skit yang efektif dan efisien dalam pelayanan di gereja. Selepas pelatihan mahasiswa mempraktekkan membuat drama singkat sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan mengunggah hasil karya mereka di media sosial secara online.

**Kata kunci:** *skit*, drama, manajemen, perencanaan, strategi,

### PENDAHULUAN

Mahasiswa STTC sering mendapatkan penugasan pelayanan ke gereja-gereja. Salah satu metoda pelayanan di gereja yang mereka gunakan adalah drama singkat (skit). Dalam membuat drama, mahasiswa STTC belum terlalu mahir dan perlu mendapatkan bimbingan professional. Melalui organisasi Senat Mahasiswa bidang Kesenian, mahasiswa STTC berkeinginan memperlengkapi kemampuannya dalam membuat drama singkat dengan mengundang professional di bidang drama. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk PkM berjudul **Pelatihan Manajemen Skit Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia Cipanas.**

Tujuan kegiatan ini adalah supaya peserta dapat membuat drama singkat dengan memperhatikan isi penting pesan yang akan disampaikan dalam pelayanan tanpa mengabaikan estetika/seni.

Drama adalah sebuah bentuk kesenian yang sering disebut sebagai seni pertunjukan (Satoto, 2012). Pertunjukan dilakukan oleh para pemain watak di atas panggung/pentas. Seni drama juga dikenal sebagai seni mengenal manusia, kemanusiaan dan kehidupan manusia. Melalui drama orang seperti dapat melihat diri sendiri. Teknik pengungkapan, penggarapan, dan penyajian drama dapat berupa gerak/laku, dialog/monolog, atau penokohan. Ini yang disebut sebagai seni peran (Rendra, 2017). Penggarapan sebuah pertunjukan agar sampai kepada tujuan untuk memukau hati pemirsanya tidak lepas dari peran sutradara.

Peran sutradara dalam seni pertunjukan adalah penting. Sutradara, saking pentingnya, diibaratkan sebagai seorang hulubalang yang merancang peperangan dan berjanji harus menang (Tambajong, 1981). Sutradara harus memiliki pengetahuan luas

dan dalam, karisma, kritikus yang handal (Hamzah, 1985). Sutradara juga haruslah seorang aktor yang baik, yang mengerti dan sanggup melakukan peran dalam cerita sehingga dapat memberikan pengarahan yang jelas kepada para pemain watak/pelakon. Dalam kondisi sekarang ini, sutradara perlu melengkapi diri dengan dasar manajemen walaupun seiring dengan berlalunya waktu, sutradara secara tidak sadar mendapatkan/mengalami proses pembelajaran mandiri. Dengan demikian, sutradara akan mengetahui proses manajemen dan mampu menciptakan strategi dan gayanya sendiri. Hal ini yang disebut sebagai manajemen sebagai proses (Schermerhorn, 2015). Strategi manajemen ini disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan di gereja di mana pertunjukan drama gereja tidak membutuhkan durasi waktu yang lama seperti umumnya sebuah drama sehingga sutradara perlu strategi manajemen skit agar produktivitas karyanya lebih efektif dan efisien (Handoko, 1995).

## METODE

Pelatihan dilakukan dalam dua hari, 20 – 21 September 2018 bertempat di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas (STTC), Jl. Gadog I / 36 Cipanas Cianjur - Jawa Barat.

Peserta terdiri dari 34 mahasiswa STTC yang dikoordinasikan oleh Juan Teps Banca (NIM: 150731) koordinator bidang kesenian Senat Mahasiswa STTC.

Pelatihan diberikan oleh dosen Universitas Pelita Harapan, pengajar mata kuliah Manajemen dan Seni & Estetika, Gandadinata Thamrin,

Sebelum melakukan pelatihan, narasumber terlebih dahulu melakukan survey dan diskusi dengan Senat Mahasiswa Bidang Kesenian. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kebutuhan peserta agar dapat disiapkan materi pelatihan yang sesuai.



Gambar 1. Pertemuan dengan SEMA STTC dan survey kebutuhan, 28 Maret 2019

Dari hasil pertemuan diputuskan untuk memberikan pelatihan berikut ini. **Hari pertama:** pemaparan materi berupa teori dan konsep drama sebagai sebuah karya seni serta menampilkan beberapa contoh drama. **Hari kedua:** praktek secara langsung yang meliputi praktek manajemen, perencanaan, dan strategi membuat drama singkat.

Pelatihan dalam dua hari tersebut dibagi menjadi empat sesi sebagai berikut.

- Sesi 1: Kisah-kisah dalam Alkitab sebagai Narasi Kehidupan Manusia (Konsep dasar estetika dan seni)
- Sesi 2: Manajemen Skit yang Efektif dan Efisien bagi Pelayanan Gereja (Teori dan konsep drama).
- Sesi 3: Pemakaian 5 Strategi Manajemen Skit yang optimal (Proposal pentas, dan perencanaan skenario).

Sesi 4: Perencanaan dan Pelaksanaan Pementasan Drama Pendek (Praktek: *acting*, make up, dan tarian).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peserta diberikan pembekalan tentang unsur-unsur pertunjukan drama. Secara instrinsik, cerita dibentuk oleh unsur-unsur penokohan, alur, latar, konflik, tema, amanat, gaya bahasa, peran sutradara, dan kreativitas (Dewojati, 2012). Salah satu unsur pertunjukan drama yang harus ada adalah plot atau ceritanya sendiri. Cerita/narasi terbentuk oleh peristiwa dan *action* atau gejolak batin (Endraswara, 2014). Cerita yang ditampilkan dalam pelayanan diambil dari kisah-kisah dalam Alkitab sebagai Narasi pelaku watak. Kisah yang akan dipertunjukkan bergantung kepada tema pelayanan yang akan disampaikan, apakah kisah untuk acara natal, paskah, atau kisah-kisah kehidupan sehari-hari tentang bagaimana berelasi, mengasihi, mengampuni, pengendalian diri, dll. Dari kisah yang dipilih dibuat skrip yang akan menjadi dialog/monolog para pelaku watak/pelakon. Bahasa dalam skrip disesuaikan dengan gaya bahasa pemirsa sesuai tingkatan usia, anak-anak, remaja, orang tua/lansia.

Unsur lainnya adalah pemain watak/pelakon. Narasumber menekankan agar pemain watak benar-benar dapat menghayati peran yang akan dilakonkannya. Penghayatan cerita ini akan mengalirkan dialog/monolog dengan tekanan suara secara natural serta gerakan/laku dan pembawaan pelakon yang dapat memukau pemirsa sampai memasuki ruang tersembunyi di dalam sanubarinya. Pada saat pulang, pemirsa masih dapat merasakan dampak dari pertunjukan yang ditontonnya itu. Di sinilah terletak rahasia sebuah drama (Tambajong, 1981). Dalam seni pertunjukan, kehidupan yang dihayati sehari-hari dalam keadaan tertutup dan

tersembunyi dapat disingkapkan secara lepas dan semuanya disaksikan dengan senang hati.

Peserta juga diberikan pengetahuan tentang manajemen skit yang efektif dan efisien bagi pelayanan gereja. Sebuah drama biasanya menggunakan waktu yang lama. Drama yang paling singkat biasanya antara setengah jam atau satu jam. Tantangannya adalah bagaimana membuat sebuah drama dalam durasi yang pendek (maksimum 15 menit) yang berhasil memukau pemirsa. Jadi, secara efisien menggunakan waktu dan pelaku watak serta perlengkapan drama sedikit mungkin namun efektif menyampaikan pesannya. Di sini peran salah satu fungsi manajemen dibutuhkan yaitu perencanaan dan strategi agar produktivitas hasil karya drama lebih efektif dan efisien (Robbins, 2016).



Gambar 2. Penjelasan konsep dan teori

Peserta juga diberikan kesempatan praktek tentang perencanaan dan pelaksanaan suatu pementasan drama pendek. Dalam sesi ini peserta dibekali kemampuan *make up* karakter dan membuat tarian sederhana, serta *acting* (*acting*). Dalam pelatihan *make up* karakter, peserta diberikan kesempatan praktek teknik-teknik untuk membuat karakter-karakter tertentu seperti harimau, singa, zebra, kucing (binatang) atau karakter orangtua atau orang yang sedang sakit atau kecelakaan. Sedangkan dalam membuat tarian sederhana, peserta mempraktekkan dasar-dasar membuat tarian, formasi barisan, gerakan dalam lagu dan beberapa teknik mudah dalam menarik suatu wacana dalam

bentuk gaya dengan menggunakan peralatan sederhana.



Gambar 3. Praktek dan hasil *make up* artis

Pada akhir workshop, peserta diharuskan membuat kelompok praktek dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok dapat memilih sesuai potensi kelompok dan keahlian anggotanya untuk membuat proposal salah satu aktivitas apakah drama, tarian,

paduan suara, *cover film*, panggung boneka. Semua tugas diminta menggunakan 5 strategi manajemen skit secara optimal yang terdiri dari: 1) Strategi membuat bagan kurva Hudson meliputi eksposisi (perkenalan), konflik awal, kompilasi (kumpulan konflik), krisis (puncak konflik), revolusi atau jawaban/keputusan akhir (Santoso, 2014); 2) Strategi penentuan konflik; 3) Strategi simbol; 4) Strategi pelambatan; dan 5) strategi teknik skit.

Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang menonton diminta untuk memberi komentar atas karya rekan-rekan yang dipresentasikan. Narasumber pun memberi tanggapan dan masukan atas karya peserta yang dipresentasikan. Semuanya tampak senang dan gembira menyaksikan karya teman-temannya.



Gambar 4. Praktek dan persembahan tarian

### Pembahasan

Para peserta antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Mahasiswa menyambut pelatihan ini dengan sikap positif. Peserta mendapatkan banyak

manfaat dari pelatihan ini yang dapat dicermati dari komentar para peserta.

Beberapa komentar peserta dapat disajikan sebagai berikut: Pelatihan ini bermanfaat untuk kami dalam melayani gereja; 2) Kami lebih mengerti langkah-langkah sederhana membuat drama; 3) Kami lebih percaya diri membuat drama pertunjukan; 4) Kami tidak terlalu sulit lagi membuat drama pertunjukan yang efisien dan efektif; 5) Kami lebih mengenal unsur-unsur penting dalam sebuah pertunjukan; 6) Terima kasih, pengetahuan kami bertambah dari sebelumnya; 7) Pelatihan ini berguna untuk saya, sangat membantu untuk membuat drama pendek; 8) Saya lebih mengerti tentang perencanaan dan strategi manajemen skit; 9) Menambah pengetahuan saya tentang tata rias artis; 10) Saya semakin mengetahui tentang peran sutradara; 11) Kami akan lebih bersemangat membuat drama skit yang efektif dan efisien dan akan memuatnya di media sosial; 12) Jika pelatihan ini akan diadakan lagi, saya masih mau mengikutinya; 13) dll.



Gambar 5. Serah terima peralatan dan pemberian sertifikat



Gambar 6. Foto bersama

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan ini ditanggapi positif oleh peserta. Peserta memiliki tambahan pengetahuan dasar tentang manajemen skit, perencanaan, dan strategi membuat skit yang efektif dan efisien dalam pelayanan di gereja. Para peserta semakin mempunyai kemampuan dalam membuat drama singkat yang dapat digunakan dalam pertunjukan untuk acara-acara atau perayaan besar Natal atau Paskah dalam pelayanan mereka atau dalam ladang pelayanan lainnya.

### Saran

Berdasarkan masukan dari peserta selama pelatihan, kegiatan ini agar dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya untuk mahasiswa angkatan baru supaya dapat dibekali pengetahuan dan keahlian yang diberikan selama pelatihan tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai kegiatan ini melalui kegiatan PkM No.: PkM 001\_BS/VI/2018 dan kepada semua pihak yang telah turut bekerjasama dalam kegiatan ini.

---

## REFERENSI

- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Penerbit Javakarsa Media. Hal. 282-284.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama, Apresiasi, Ekspresi an Pengkajian*, Yogyakarta: Penerbit Center of Academic Publishing Service. Hal 25-27.
- Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*, Bandung: Penerbit CV ROSDA. Hal. 196-197.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tambajong, Japi. 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*, Bandung: Pustaka Prima.
- Rendra. 2017. *Tentang Bermain Drama*, Bandung: Dunia Pustaka Jaya. Cetakan 8. Hal 62-64.
- Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. 2016. *Management*, Pearson: thirteen edition.
- Santoso, Eko. 2014. *Seni Teater dan Drama*, Jakarta: Penerbit CV. Duta Persada. Hal 74-81.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater Bagian 1*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater Bagian 2*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Schermerhorn, John R. 2015. *Introduction to Management*, Singapore: John Wiley & Sons Pte, thirteen edition.